

## Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite.

Lailatul Munfaida<sup>1,\*</sup>, Muhammad Al Amin<sup>2</sup>

Akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [lailatulmunfaida24@gmail.com](mailto:lailatulmunfaida24@gmail.com)

---

### ABSTRACT

**Keyword:**

*Firm performance,  
Enterprise risk  
Management, board  
Level committee*

*Company performance is an accumulation of overall unit performance organization. Increasingly complex and dynamic era induce the companies having many kinds of risks. Enterprise Risk Management is a strategy used by the company to evaluate and manage company risk. This discusses about enterprise risk management on company performance moderated by the board level committee. The sample used in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The research sample selection technique uses a purposive sampling technique. The selected sample of 35 companies through the specified criteria. Hypothesis testing in this study was carried out using analysis Simple linear regression and Moderated Regression Analysis. The results of this study indicate that the variable enterprise risk management is positive to company performance, and effectiveness enterprise risk management to company performance increases influenced by the board strong committee.*

### ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan akumulasi dari kinerja keseluruhan unit organisasi. Perkembangan jaman yang semakin kompleks dan dinamis menyebabkan perusahaan dapat menghadapi berbagai macam risiko. *Enterprise Risk Management* menjadi strategi yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris *enterprise risk management* terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh struktur dewan komite. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 35 perusahaan melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan *efektivitas enterprise risk management* pada kinerja perusahaan meningkat dipengaruhi dewan komite yang kuat.

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan di era kompetitif seperti sekarang ini merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya (Hoirunnisa & Ruslina, 2019). Perkembangan jaman yang semakin kompleks dan dinamis pada lingkungan bisnis menyebabkan perusahaan dapat menghadapi berbagai macam risiko, seperti halnya risiko yang dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu sector di Bursa Efek Indonesia yang menjadi andalan fungsi intermediasi perbankan yaitu Sektor manufaktur kembali tertekan seiring dengan kenaikan risiko industri (Khadafi, 2019).

Risiko pasar kerap kali menjadi risiko yang sering dialami sector manufaktur. Sektor industri manufaktur dinilai perlu memperbanyak terobosan ditengah ketatnya persaingan pelaku usaha di kawasan Asia. Inovasi melalui pemanfaatan teknologi dan efisiensi proses produksi akan menjadi kunci bagi penguatan daya saing industri manufaktur di dalam negeri. Selama dua tahun terakhir kontribusi sector industry manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto nasional terus menurun dibuktikan dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, sector ini hanya berkontribusi 19,82% terhadap Produk Domestik Bruto sebesar Rp 14.837 T. pada tahun sebelumnya industry manufaktur menyumbang 21,22% dari Pendapatan Domestik Bruto nasional.

Kompleksnya risiko bisnis yang harus dihadapi perusahaan, menjadikan *enterprise risk management* menjadi salah satu perangkat utama untuk mengurangi dan menangani setiap risiko yang mungkin timbul (Beasley & et all, 2006). ). *Enterprise risk management* belum sepenuhnya dapat diimplementasikan dengan baik diperusahaan dapat dibuktikan dengan adanya risiko ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan oleh PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Kinerja perusahaan pada tahun 2019 cenderung menurun lantaran penyelesaian sejumlah proyek mundur. PT Waskita Beton Precast Tbk mencatatkan penurunan kinerja keuangan sepanjang 2019. Tercatat pendapatan dan laba bersih WSBP mengalami penurunan 6,75% dan 26,94%. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, WSBP mencatat pendapatan sebesar Rp 7,46 triliun. Capaian tersebut turun 6,75% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 8 triliun. Dengan penurunan pendapatan yang dialami, beban pokok penjualan perseroan juga alami penurunan dari Rp 6,15 triliun menjadi Rp 5,9 triliun.

Penelitian sebelumnya dilakukan di Amerika Serikat yang telah meneliti hubungan menggunakan berbagai proksi untuk *Enterprise Risk Management* terhadap *Firm Performance*. Penelitian *Enterprise Risk Management* belum mencapai kesepakatan

sampai saat ini, dengan hasil yang menunjukkan *Enterprise Risk Management* adalah nilai yang relevan pada penelitian yang dilakukan oleh (Gordon & Tseng, 2009) dan *Enterprise Risk Management* bukan merupakan nilai yang relevan pada penelitian yang dilakukan oleh (Lin & et all, 2012). Penelitian selanjutnya menyatakan *Enterprise Risk Management tidak* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Pagach & et all, 2010).

Di Eropa, terdapat penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Florio & Leoni, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Pamungkas, 2017) mengutarakan hasil penelitiannya *Enterprise Risk Management* mempunyai hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Aditya & Naomi, 2017) yang menyatakan *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pedoman Manajemen Risiko Berbasis *Governance* Tahun 2011 yang diatur dalam Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) peraturan ini menyatakan informasi mengenai risiko yang dihadapi serta upaya-upaya pencegahannya. Kunci penting terlaksananya *system enterprise risk management* yang efektif adalah aspek pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris, komite pengawasan manajemen risiko, dan eksternal auditor (Meizaroh, 2011).

Penelitian *Enterprise Risk Management* selanjutnya, terkait dengan kinerja perusahaan dilakukan di Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa *enterprise risk management* yang efisien adalah manajemen risiko internal dan diawasi oleh komite manajemen risiko yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Malik & et all, 2020). Temuan-temuan penelitian menyarankan struktur dewan komite yang kuat (pemantauan komite dengan tingkat tinggi, ketekunan dari ahli keuangan dan keragaman *gender*) memperkuat dampak manajemen risiko pada kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Malik & et all, 2020) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menambahkan *Chief Risk Officier Independen* pada *Variable* Struktur dewan komite manajemen. Penambahan ini merupakan saran dari penelitian sebelumnya yang dapat diterapkan dipenelitian ini dikarenakan di Indonesia, keberadaan Komite Pemantau Risiko telah bersifat *mandatory* pada industri.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri dan perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mencerminkan pengaruh yang besar dalam menggambarkan kondisi perusahaan di Indonesia. Perusahaan Manufaktur digunakan karena menurut data Statistik PDB merupakan penyumbang terbesar dan

setiap tahun mengalami kenaikan. Namun adanya risiko pada perusahaan manufaktur menyebabkan pertumbuhan *industry negative* di 10 sub sektornya dikarenakan dampak dari risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2016- 2019.
3. Perusahaan yang mencantumkan *close pricing* dari tahun 2016-2019.
4. Data yang lengkap mengenai struktur dewan komite.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan situs perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Perusahaan	Tobin's Q sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ukuran ini memberikan orientasi masa depan memandang kinerja perusahaan dan tidak peka terhadap manipulasi manajerial dan tidak memerlukan penyesuaian risiko standardisasi (Hoyt & Liebenberg, 2011).	Rasio Tobin's Q James Tobin 1968: $Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$	Rasio

2.	<i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Enterprise risk management</i> merupakan suatu system pengelolaan risiko terintegrasi dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan	<i>Enterprise risk management</i> yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan dilakukan dengan pencarian frase yang sama dengan kata berikut," <i>Enterprise Risk Management</i> " , <i>internal environment, objective setting, event identification, risk assessment ,risk response, control activities, information and communication, dan monitoring.</i> ". <i>Enterprise Risk Management</i> diukur menggunakan <i>Variable Dummy</i> , nilai 1 untuk perusahaan yang menerapkan <i>Enterprise Risk Management</i> dan 0 untuk yang lainnya.
3.	<i>RCIND</i>	Dewan Komite Independen	Jumlah total direktur independen di struktur dewan Komite
4.	<i>RCMEET</i>	Pertemuan Anggota Dewan Komite	Jumlah total pertemuan dewan komite dalam tahun finansial
5.	<i>RCFIN</i>	Ahli Keuangan Perusahaan.	Jumlah total pakar keuangan di struktur dewan komite.
6.	<i>RCFEM</i>	Direktur Perempuan yang terdapat di suatu Perusahaan	Jumlah total direktur perempuan di struktur dewan komite.
7.	<i>RCOL</i>	Komite Lintas Divisi	Jumlah total direktur struktur komite manajemen risiko di komite tingkat dewan lainnya
8.	<i>Chief Risk Officer</i>	Orang yang bertanggung jawab mengimplementasi dan mengkoordinasikan <i>enterprise risk management</i> dalam suatu perusahaan.	variabel <i>dummy</i> yaitu apabila perusahaan terdapat <i>chief risk officer</i> maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberikan nilai 0.

## Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungannya. Persamaan dari regresi linier berganda, adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins} = \alpha + \beta_1 \text{ERM} + \beta_2 \text{CCPA} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobins = Kinerja Perusahaan

A = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen dan variabel

ERM = *Enterprise Risk Management*

CCPA = *Committee Component Principle Annalysis*

### 2. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian ini Analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji hipotesis ke 2 (H2). Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut: Persamaan untuk Hipotesis ke 2 (H2)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 Z + b_3 (X_1 Z) + e$$

Keterangan

Y :Kinerja Perusahaan

a :Konstanta

X<sub>1</sub> : *Enterprise Risk Management*

Z :Struktur Dewan Komite(CCPA)

e : *error* penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sampel Penelitian

**Tabel 2.** Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufakatur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi pada tahun 2016-2019.	169

2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2016- 2019	(120)
3.	Persahaan yang tidak mencantumkan <i>close pricing</i> dari tahun 2016-2019.	(7)
4.	Data yang dibutuhkan tidak lengkap mengenai struktur dewan komite	(7)
<b>Jumlah Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kriteria sampel yang memenuhi kriteria sampel</b>		35
<b>Jumlah sampel penelitian selama 4 tahun x 41</b>		140

## 2. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Hasil dari analisis regresi sebagai berikut:

- a) Model Regresi Pertama (Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan).

**Tabel 3.** Hasil Koefisien Regresi Model 1

### **Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan**

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		Beta			
<b>1</b>	(Constant)	.707	.075		9.458	.000	
	ERM	.118	.057	.173	2.062	.041	

Berdasarkan hasil koefisien regresi tabel 12 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } q = 0,707 + 0,118\text{ERM}$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta bernilai 0,707 artinya jika skor *Enterprise Risk Management* (ERM) maka Kinerja Perusahaan (*Tobin's q*) juga akan konstan sebesar 0,707.
  2. Koefisien regresi *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 0,118 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar satu satuan, maka *Kinerja Persahaan (Tobin's q)* akan mengalami peningkatan sebesar 0,118.
- b) Model regresi kedua (Pengaruh *Enterprise Risk Management* di Moderasi Struktur Dewan Komite).

**Tabel 4.** Hasil Koefisien Regresi Model 2  
**Pengaruh *Enterprise Risk Management* di Moderasi Struktur Dewan Komite**

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.670	.073		9.187	.000
	ERM	.137	.055	.202	2.491	.014
	CCPA	.040	.014	.241	2.986	.003
	ERM*CCPA	1.233	.620	.162	1.989	.049

Berdasarkan hasil koefisien regresi tabel 4 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } q = 0,670 + 0,137\text{ERM} + 0,040\text{CCPA} + 1,233\text{ERM*CCPA}$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,670 mengindikasikan bahwa jika skor *Enterprise Risk Management* (ERM), CCPA, ERM\*CCPA maka Kinerja Perusahaan (*Tobin's q*) juga akan konstan sebesar 0,670.
2. Koefisien regresi *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 0,137 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan (*Tobin's q*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,137.
3. Koefisien regresi CCPA sebesar 0,040 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan CCPA sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan (*Tobin's q*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,040.
4. Koefisien regresi ERM\*CCPA sebesar 1,233 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan ERM\*CCPA sebesar satu satuan, maka Kinerja Perusahaan (*Tobin's q*) akan mengalami peningkatan sebesar 1,233.

## 5. Uji Hipotesis

### 5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 5.

a) Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 5.** Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) Model 2  
Pengaruh *Enterprise Risk Management* dimoderasi  
oleh Struktur Dewan Komite

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 <sup>a</sup>	.122	.103	.15852

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada table 5 , besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,103. Hasil tersebut menunjukkan 10,3% *Kinerja Perusahaan* (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh *Enterprise Risk Management*.

## 5.2 UJI F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018:98). Berikut adalah hasil dari uji F.

a) Model Pertama.

**Tabel 6.** Hasil Uji F Model 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.116	1	.116	4.251	.041 <sup>b</sup>
	Residual	3.778	138	.027		
	Total	3.894	139			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,041 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ) dan F hitung sebesar 4,251. Berdasarkan jumlah sampel 140 (n) dan jumlah variabel independen 1 ( $k = 1$ ), maka didapatkan F tabel sebesar 3,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung  $4,251 > F$  tabel 3,91, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti *Enterprise Risk Management* mampu menjelaskan *Kinerja Perusahaan* secara baik dan model yang digunakan *fit*.

b) Model Kedua.

**Tabel 7.** Hasil Uji F Model 2  
Pengaruh *Enterprise Risk Management* dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.477	3	.159	6.321	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.418	136	.025		
	Total	3.894	139			

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050 ( $0,000 < 0,050$ ) dan F hitung sebesar 6,321. Berdasarkan jumlah sampel 140 (n) dan jumlah variabel independen 3 ( $k = 3$ ), maka didapatkan F tabel sebesar 2,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung  $6,321 > F$  tabel 2,67, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti *Enterprise Risk Management*, CCPA, ERM\*CCPA mampu menjelaskan *Kinerja Perusahaan* secara baik dan model yang digunakan *fit*.

### 5.3 Uji T

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 8.

a) Model Pertama.

**Tabel 8.** Hasil Uji T Model 1

**Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja Perusahaan**

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
ERM	2.062	0,041	1.97730	Diterima

#### 1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Kinerja perusahaan

$H_1$  menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Perusahaan*. berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,062 > 1.65589$  dan  $p-value$  lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,041 < 0,05$  yang berarti bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap *Kinerja Perusahaan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap *Kinerja Perusahaan* dan  $H_1$  diterima.

b) Model Kedua

**Tabel 9.** Hasil Uji T Model 2

**Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja Perusahaan dimoderasi oleh Dewan Struktur Komite**

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
ERM	2.491	.014	1.97756	Diterima
RCPA	2.986	.003	1.97756	Diterima
ERM*RCPA1	1.989	.049	1.97756	Diterima

Berdasarkan table menunjukkan hasil uji statistic t model kedua dengan penjabaran pengaruh variable independen terhadap vaariabel dependen dengan adanya moderasi sebagai berikut: nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,989 > 1.65589$  dan  $p-value$  lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa

*Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite. Jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas *Enterprise Risk Management* pada Kinerja Perusahaan meningkat dipengaruhi Struktur dewan Komite yang kuat dan H<sub>2</sub> diterima.

#### 6. Moderated Regression Analysis.

**Tabel 10.** Hasil MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	s		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.670	.073		9.187	.000
	ERM_	.137	.055	.202	2.491	.014
	RCPA	.040	.014	.241	2.986	.003
	ERM*RCPA	1.233	.620	.162	1.989	.049

**Tabel 11.** R<sup>2</sup> Sebelum Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173 <sup>a</sup>	.030	.023	.16545

**Tabel 12.** R<sup>2</sup> Sesudah Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 <sup>a</sup>	.122	.103	.15852

- Nilai R<sup>2</sup> pada regresi pertama sebesar 0,030 atau 0,30%
- Nilai R<sup>2</sup> pada Regresi kedua sebesar 0,122 atau 12,2%

Persamaan kedua mengalami kenaikan menjadi 0,122, jadi dengan adanya variable struktur dewan komite akan memperkuat hubungan antara Kinerja perusahaan dan *Enterprise Risk Management*. Persamaan koefisien regresi ERM\*CCPA adalah positif maka dapat disimpulkan dengan adanya Struktur Dewan Komite (*moderating*) akan memperkuat hubungan antara *Enterprise Risk Management* (X) dengan Kinerja Perusahaan (Y).

#### 7. Pembahasan

##### a. Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan. Adanya konflik keagenan ini akan

menimbulkan *agency cost* bagi perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meminimalisir *agency cost* yaitu dengan meningkatkan *enterprise risk management*. Semakin tinggi *enterprise risk management*, semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh internal perusahaan terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan kinerja perusahaan juga semakin meningkat (Rapilu, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahbub & et al (2020) yang merujuk *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.. Penerapan *enterprise risk management* juga membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik bagi kontrol risiko. Jika keputusan dibuat berdasarkan informasi yang relevan (berupa risiko dan peluang), maka kinerja perusahaan lebih baik. Kinerja perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan perkembangan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Salvator (2015) menyatakan harga saham yang tinggi membuat kinerja perusahaan juga tinggi dimana tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manasikana pada tahun 2015 dengan subyek penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013 menunjukkan hubungan positif signifikan dengan penerapan *Enterprise Risk Management*. Sektor manufaktur memiliki keharusan menjaga rantai *supply (supply and chain)* dan standar kualitas pada setiap produk massal, nampaknya hal ini menjadi alasan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* menjadi lebih penting dan berdampak pada kinerja perusahaan.

#### **b. Efektivitas Enterprise Risk Management pada Kinerja Perusahaan meningkat dipengaruhi Struktur dewan Komite yang kuat**

Teori agensi mendalilkan bahwa jumlah yang lebih tinggi dari dewan direksi independen biasanya dikaitkan dengan pemantauan yang lebih besar yang mencegah manajer dari perilaku yang mementingkan diri sendiri seperti penipuan laporan keuangan atau menyembunyikan informasi (Jensen dan Meckling, 1976). Tingkat pemantauan yang lebih tinggi terkait dengan biaya agensi yang lebih rendah, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Agensi teori menjelaskan bahwa terdapat perilaku moral hazard dimana agen mengorbankan kepentingan pihak prinsipal, sehingga dibutuhkan pihak independen yang dapat menjembatani manajemen dan para pemegang saham. Komite independen dapat dikatakan sebagai pendukung dari efisiensi dewan komites. Selain berdasarkan teori di atas, pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyanyingsih yang berjudul analisis faktor-faktor yang

memengaruhi *Risk Management* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014) menemukan hasil ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahbub & et.all, 2020) yang menyatakan *Enterprise Risk management* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan struktur dewan komite yang kuat. Dewan komisaris di suatu perusahaan belum bisa sepenuhnya melaksanakan fungsi kontrol terhadap direksi dengan baik. Oleh karena itu adanya dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat tercipta *good corporate governance* pada perusahaan. Komponen struktur dewan komite terpenting dalam penerapan *enterprise risk management* adalah *Chief Risk Officer*. *Chief Risk Officer* merupakan kekuatan utama perusahaan untuk mendukung terbentuknya manajemen risiko yang terintegrasi.

Penerapan *Enterprise Risk Management* dalam meningkatkan kinerja perusahaan membutuhkan kelompok yang heterogen dapat menciptakan suasana dimana ada komunikasi yang lebih besar dan pertimbangan dari berbagai sudut pandang. Suasana seperti itu merangsang diskusi yang lebih proaktif dari berbagai solusi untuk tugas dan pada akhirnya mampu menghasilkan keputusan yang berkualitas tinggi (Umans et al, 2008). Keberadaan wanita memiliki kelebihan kondisi yang kondusif serta dapat meningkatkan kinerja dewan dengan teliti dan kedisiplinan terhadap tugas yang dikerjakan sehingga keberadaan wanita berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang dibuat dan mampu mengendalikan perusahaan. .

Pembahasan diatas menyatakan bahwa Efisiensi penerapan *Enterprise Risk Management* dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan Struktur Dewan Komite yang kuat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite. Objek penelitian ini adalah perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 35 perusahaan dikali 4 periode, Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* sebelum melakukan moderasi sebesar 0,23 dan setelah melakukan moderasi sebesar 0,103 yang artinya variabel dependen dan moderasi yaitu kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dan moderasi *Enterprise Risk Management* dan struktur dewan komite. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

variabel-variabel diluar penelitian. Hasil uji regresi menggunakan MRA menunjukkan bahwa Struktur Dewan Komite memperkuat pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Kinerja Perusahaan. Penambahan *Chief Risk Officer* pada variable moderasi Struktur Dewan Komite dapat menjadi kontribusi dari penelitian sebelumnya Mahbub, et all (2020) yang meneliti *Enterprise Risk Management and Firm Performance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan Struktur Dewan Komite dengan adanya *Chief Risk Officer* dapat memperkuat *Enterprise Risk Management* pada kinerja Perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai perusahaan di Sektor Konstruksi. *jurnal bisnis dan manajemen*.
- Andalan, P. A. (2012). "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee pada Perusahaan Go Publik Indonesia.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise Risk Management and Firm Performance: the Italian Case. *Br.Account*, 56-74.
- Gordon, L. A., & Tseng, C. Y. (2009). Enterprise Risk Management and Firm Performance: a contingency perspective. *J. Account.*, Public Polici28,301.
- Hoirunnisa, R. F., & Ruslina, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Julikha. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko pada Perusahaan Sektor Keuangan Non Perbankan Yang Listing BEI Tahun 2015-2017.
- Khadafi, M. (2019, 11 05). Risiko Kredit Manufaktur setelah Prahara Duniatex dan Krakatau Steel. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Lin, Y. W., & et all. (2012). Enterprise Risk Management: Strategic antecedents, risk integration, and performance. *North Am. Actuar*, 1-28.
- Malik, M. F., & et all. (2020). Enterprise Risk Management and Firm Performance: Role of the risk Committee. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*.
- Meizaroh, L. (2011). Emphasizing Corporate Governance and Ownership Concentration on Enterprise Risk Management Disclosures. *SNA XIV*.
- Murtini, U. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variable Kontrol: Ukuran Perusahaan dan DER. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan Vol.4 No.1*.
- Pamungkas, A. (2017). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*.
- Utomo, D. F., & Yuyetta, E. N. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee. *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.